

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah negara. Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembangunan bangsa. Malik (2005: 1) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dalam proses pembangunan bangsa untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang mengarah kepada kemajuan dan pembangunan bangsa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbud, 2003). Lebih lanjut, pendidikan nasional bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003).

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan yang dikehendaki Islam. Tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik dan mengarahkan

manusia kepada jalan Allah swt. sebab dalam pendidikan akan meliputi aspek kehidupan manusia di dunia dan di akhirat (Zaman, 2018: 130).

Jika menengok kembali penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sejak kemerdekaan, pendidikan telah berperan besar dalam meningkatkan ranah kognitif berupa kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, pemikiran dan hal-hal yang bersifat fisik. Meski demikian, pendidikan di Indonesia masih memiliki persoalan mendasar yang belum terpecahkan hingga saat ini, yakni hilangnya nilai-nilai karakter yang melekat pada jati diri bangsa. Hilangnya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesantunan dan kebersamaan menjadi perhatian bersama, khususnya pihak-pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan.

Meski demikian, persoalan tersebut segera disadari oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini dibuktikan dengan dirumuskannya kurikulum 2013 berbasis budaya dan karakter sebagai terobosan guna mengatasi kesenjangan karakter dalam diri peserta didik. Selain itu, Kemendiknas juga telah mengidentifikasi 18 karakter guna menjadi rujukan para pendidik dalam proses pembelajaran, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2011: 10).

Dalam kurun waktu kurang lebih selama tujuh tahun, pendidikan berbasis budaya dan karakter yang digagas Kemendiknas belum memberikan perubahan karakter peserta didik secara signifikan dan sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya dekadensi moral yang dilakukan peserta didik selama

ini. Membuang sampah sembarangan, membentak guru, mencontek, tawuran hingga mengkonsumsi narkoba dan tindak pembunuhan masih banyak terjadi di Indonesia. Bahkan, menurut UNICEF (FK, 2018), kesenjangan karakter berupa kenakalan siswa yang terjadi di Indonesia mencapai 50 persen.

Gambaran dunia pendidikan yang sedemikian rupa menjadi motivasi pokok guna mengembalikan nilai-nilai luhur menjadi sebuah karakter yang identik dan dapat dibanggakan dihadapan bangsa yang lain. Dalam hal ini Kemendiknas juga telah merumuskan sumber-sumber penggalan nilai-nilai luhur sehingga teridentifikasi 18 karakter yang telah disebutkan di atas. Sumber-sumber nilai yang dimaksud adalah Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan itu sendiri (Kemendiknas, 2011: 8).

Agama menempati urutan pertama dari keempat sumber penggalan nilai. Dalam konteks Indonesia, mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Maka tidak heran, jika kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari atas nilai-nilai Islam. Islam sebagai agama yang mencakup seluruh aspek permasalahan dalam kehidupan selalu memberikan perhatian dengan hikmah-hikmah berupa nilai-nilai, khususnya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam. Al-Qur'an terdiri dari 114 surat dan salah satu di antara sekian banyak surat yang memuat nilai-nilai karakter dan dikenal masyhur di kalangan masyarakat adalah surat al-Fatihah. Nata (2002: 11) menyebutkan bahwa surat al-Fatihah merupakan surat paling populer di masyarakat. Hal ini disebabkan karena al-Fatihah merupakan surat

pertama dalam al-Qur'an, selain itu surat al-Fatihah juga selalu dibaca ketika shalat dan mengandung pokok-pokok ajaran Islam secara universal (Nata, 2002: 11-13).

Surat al-Fatihah yang telah dihafal di luar kepala akan lebih bermakna jika nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan. Hal ini tentu ditujukan guna mengatasi masalah berupa kesenjangan karakter dalam diri peserta didik. Nilai-nilai karakter yang termuat dalam surat al-Fatihah diharapkan mampu mengembalikan dan menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggali nilai-nilai karakter yang terdapat dalam surat al-Fatihah.

Penggalan nilai-nilai karakter dalam surat tersebut harus melalui perantara tafsir. Hal ini disebabkan al-Qur'an hanya memuat informasi-informasi dasar saja, sehingga manusia dituntut untuk menganalisis, memerinci dan membuat keautentikan al-Qur'an selalu nampak jika dihadapkan dengan persoalan-persoalan aktual di kehidupan modern (Shihab, 2005: 11). Atas dasar tersebut penulis bermaksud menggunakan tafsir al-Maraghi sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Tafsir al-Maraghi merupakan buah karya Ahmad Mustafa al-Maraghi. Ia merupakan ulama tafsir kontemporer sehingga penafsirannya cukup relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pemilihan tafsir al-Maraghi juga dilatarbelakangi oleh metode dan corak penafsiran dalam kitab tafsir tersebut. Penggunaan metode *tahlili* (analisis) dalam tafsir tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Al-Farmawi dalam Madjid (2015: 40) dinilai mampu

memberikan pemahaman maksimal guna mengungkap kandungan nilai-nilai dalam al-Qur'an. Sejalan dengan pemikiran Al-Isawi (2012: 19), penggunaan metode *tahlili* juga dapat mengungkap hikmah dalam kehidupan dan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu corak *adabi ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) dalam tafsir al-Maraghi juga sangat mendukung dalam penelitian ini yang berkaitan erat dengan nilai-nilai karakter.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengambil dua pokok permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap surat al-Fatihah?
2. Nilai-nilai karakter apa yang terdapat dalam surat al-Fatihah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah guna mengkaji penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap surat al-Fatihah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menyingkap nilai-nilai karakter yang terdapat dalam surat al-Fatihah.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis penelitian ini berguna sebagai sumbangsih khazanah keilmuan di bidang tafsir berupa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam surat al-Fatihah.

Adapun kegunaan penelitian secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru dan orang tua dalam membentuk dan mengembalikan karakter peserta didik.

Selain itu penelitian ini juga berguna bagi masyarakat secara umum yang ingin mengembalikan karakter melalui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam surat al-Fatihah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan guna memudahkan penulis dalam proses penyusunan penelitian. Dalam hal ini penulis membagi menjadi lima bab besar disertai subbab pada masing-masing bab sebagai penjelasannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi latar belakang yang menjelaskan tentang kegelisahan penulis mengenai masalah yang terjadi serta alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian. Selanjutnya berisi rumusan masalah guna memperjelas dan membatasi arah penelitian. Bab ini juga berisi tujuan dan kegunaan penelitian sebagai bentuk kontribusi keilmuan khususnya di bidang tafsir. Kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tinjauan pustaka dan kerangka teoretis. Tinjauan pustaka terdiri dari penelitian terdahulu baik buku, skripsi, artikel maupun literatur lainnya yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun kerangka teori berisi batasan-batasan teori guna menjadi landasan dalam proses penelitian, seperti pengertian nilai-nilai karakter dan surat al-Fatihah.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yakni langkah yang digunakan penulis dalam memperoleh data serta cara menganalisis data yang telah diperoleh. Sehingga metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat merupakan pembahasan atau inti penelitian. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan biografi Ahmad Mustafa al-Maraghi dan penafsirannya terhadap surat al-Fatihah menggunakan metode tafsir *tahlili*/analisis Al-Isawi. Selanjutnya penulis juga mengungkap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam surat al-Fatihah.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan serta menjadi jawaban atas rumusan masalah. Bab ini juga memuat saran-saran yang sekiranya penulis perlu sampaikan berkaitan dengan hasil pembahasan.